



OPTIMALISASI PROGRAM LPDQ DALAM PENDIDIKAN AL-QUR'AN DI TPQ NURUL FATAH 1 PETIR BANJARNEGARA

Jupit Trianah¹, Mukromin², Rifqi Aulia Rahman³

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

^{2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Diterima 27-11-2025

Diperbaiki 12-12-2025

Diterima 27-01-2026

Kata Kunci:

Pendidikan Orang dewasa

Pembelajaran Al-Qur'an

Metode Qiro'ati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Lembaga Pendidikan Dewasa Qiro'ati (LPDQ) dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Fatah 1 Petir, Banjarnegara, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LPDQ berperan sebagai fasilitator utama dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi santri dewasa, dengan penerapan metode yang adaptif, terstruktur, dan sistematis. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan ghorib. Selain itu, LPDQ turut mendorong motivasi belajar, menjaga konsistensi, serta membina santri menjadi pengajar Al-Qur'an yang kompeten. Faktor pendukung meliputi motivasi internal santri, kualitas pengajar, dan kebermanfaatan program, sementara kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu, tingkat kedisiplinan, usia, dan fluktuasi minat belajar. Temuan ini diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan program pendidikan Al-Qur'an dewasa yang adaptif dan berkelanjutan

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Jupit Trianah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonoosbo, Indonesia

Email: jupittrianah@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha terencana untuk membantu individu mencapai kebahagiaan lahir dan batin, yang menjadi kebutuhan utama manusia sebagai tolak ukur kemajuan dan peradaban bangsa (Yusuf, 2018). Ki Hajar Dewantara mengungkapkan, pendidikan seharusnya membawa seseorang menuju perubahan yang positif sehingga mereka dapat mencapai keadaan yang lebih baik dibandingkan sebelum menjalani Pendidikan (TMKN, 2017). Pendidikan adalah proses sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, atau pemerintah melalui

pengajaran dan pelatihan yang berlangsung sepanjang hidup, baik di sekolah maupun di luar sekolah agar siap berperan dalam lingkungan sosial di waktu yang akan datang (Citradin, 2019). Pengertian di atas menunjukkan pentingnya kesadaran terhadap pendidikan untuk membantu setiap individu tumbuh dan berkembang tanpa mengenal usia agar lebih siap menjalani kehidupan sosialnya.

Lebih lanjut, sistem pendidikan nasional di Indonesia telah mengatur jalur pendidikan secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Dalam pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (Indonesia, 2007).” Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan yang berada diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur, berjenjang, dan lebih fleksibel dalam pelaksanaannya (Alifah et al., 2025). Tujuan pendidikan nonformal yaitu memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat sejak usia dini hingga sepanjang hidup agar mereka bisa berkembang dan meningkatkan kualitas hidup, serta memenuhi kebutuhan belajar yang tidak tersedia di pendidikan formal (Rahmat, 2018). Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang banyak dijumpai di masyarakat adalah Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ), yang berperan penting dalam memberikan kontribusi pada pertumbuhan pendidikan keagamaan di jalur pendidikan nonformal.

TPQ hadir sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang fokus pada pembelajaran Al-Qur’an. Keberadaan TPQ semakin kuat dengan adanya pedoman penyelenggaraan TPQ, TKQ, dan Madrasah Diniyah, yang menuntut pelaksanaan pendidikan Al-Qur’an secara profesional terstandar (KEMENAG, 2023). Begitu juga dengan TPQ Nurul Fatah 1 merupakan salah satu TPQ yang aktif di masyarakat dengan harapan dapat menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan kemampuan dalam Pembelajaran Al-Qur’an. (Nurlina, 2022) mengatakan Dalam proses pendidikan, pembelajaran menjadi inti dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, untuk mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung perubahan tersebut.

Dalam konteks TPQ, pembelajaran Al-Qur’an tidak hanya mencakup kemampuan membaca tetapi juga pemahaman tajwid, fashahah, dan ghorib, serta membekali peserta didik agar kelak mampu menjadi guru Al-Qur’an yang baik. Tugas pokok yang harus diperjuangkan oleh setiap lembaga pendidikan yaitu mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Lembaga pendidikan, termasuk TPQ merupakan lingkungan utama bagi peserta didik dalam proses transformasi ilmu pengetahuan. Lembaga pendidikan yang bermutu dan berkualitas ditandai dengan sumber daya manusia yang berkompeten dan fasilitas yang memadai sehingga mampu melaksanakan pengelolaan yang baik dan dapat menyiapkan pembelajaran yang bermutu (Ulfi et al., 2022).

Pada dasarnya setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga penting untuk memperluas ilmu pengetahuan, baik umum maupun keagamaan, tanpa mengenal batas usia. Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur’an merupakan salah satu amalan yang sangat dianjurkan dalam islam, karena memiliki nilai pahala yang berkelanjutan. Membaca Al-Qur’an merupakan langkah awal untuk mengetahui makna isi kandungan sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, untuk mampu mengajarkan Al-Qur’an dengan baik dan benar seseorang membutuhkan bimbingan dari guru yang berkompeten dan memahami metode pengajaran yang tepat. Kualitas guru Al-Qur’an sangat menentukan keberhasilan pembelajaran di TPQ. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas guru menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Menjawab kebutuhan tersebut, saat ini sudah banyak lembaga yang menyediakan program pelatihan bagi calon guru Al-Qur’an. Salah satu lembaga yang berperan penting dalam peningkatan kualitas guru Al-Qur’an adalah lembaga pendidikan dewasa Qiro’ati (LPDQ). LPDQ merupakan salah satu program yang dibentuk dibawah naungan lembaga Qiro’ati sebagai wadah pelatihan calon guru qiro’ati. LPDQ menjadi salah satu syarat untuk standarisasi

guru di lembaga-lembaga Qiro'ati (Aliandra, 2021). Peran LPD Qiro'ati sangat penting dalam mengatasi berbagai permasalahan di masyarakat, seperti masih banyaknya masyarakat yang buta aksara pada Al-Qur'an, khususnya pada peserta didik dewasa hingga lanjut usia. LPDQ juga membantu individu yang masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, dan memfasilitasi mereka yang ingin mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an agar tidak terjadi kesalahan dalam pengajaran. Dengan adanya pelatihan dan pembinaan dari LPDQ, diharapkan guru Al-Qur'an dapat mengajar dengan lebih baik dan profesional, sehingga kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ meningkat dan melahirkan generasi-generasi Al-Qur'an yang berkualitas.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif lapangan (field research). Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan analisis statistik untuk menghasilkan informasi-informasi bermakna sesuai konteks alamiah. Pada penelitian kualitatif lapangan ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk memahami dan mengamati fenomena sosial dari sudut pandang pelaku atau fenomena yang ada dilapangan selama penelitian berlangsung dengan mendalam (Moleong, 2011). Pemilihan metode dan pendekatan ditunjukkan untuk mendeskripsikan serta menganalisis data yang ada di lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Nurul Fatah 1 Petir, Banjarnegara, tepatnya di Jl. Kayubima, Rt. 06 Rw. 03, Dusun Sembir. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2025 sampai tanggal 10 Mei 2025. Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Pengumpulan data mengacu pada (Sugiyono, 2012) menggunakan observasi Partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil data yang dikumpulkan bersumber dari hasil catatan observasi lapangan di TPQ Nurul Fatah 1, wawancara dengan para informan, serta dokumentasi yang diolah melalui pengelompokan data ke dalam beberapa kategori yang digabungkan menjadi informasi kemudian disusun dan diidentifikasi untuk dirumuskan kesimpulannya, agar mudah dipahami oleh peneliti dan pihak lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui proses pengumpulan data, berikut adalah hasil dan pembahasan penelitian pada peran LPDQ dalam pembelajaran Al- Qur'an di TPQ Nurul Fatah 1 Petir:

3.1 Pelaksanaan LPDQ (Lembaga Pendidikan Dewasa Qiro'ati) dalam pembelajaran Al Qur'an di TPQ Nurul Fatah 1 Petir Banjarnegara.

Tidak kalah penting dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan juga merupakan tahap inti dari proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menurut (Santoso et al., 2023) adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di TPQ Nurul Fatah 1 Petir Banjarnegara, program pembelajaran Al-Qur'an pada Lembaga Qiro'ati dibagi menjadi 3 kategori yaitu TPQ pagi dikhususkan bagi santri usia dini yang belum bersekolah formal, TPQ sore yang dilaksanakan setelah jam sekolah formal, dan ada LPDQ yang dilaksanakan seminggu sekali, dikhususkan bagi santri dewasa.

Malcolm Knowles (dalam Rosidin, 2013) mendefinisikan andragogi sebagai seni dan ilmu membantu orang dewasa belajar. Pendekatan andragogi inilah yang digunakan di Lembaga Pendidikan Dewasa Qiro'ati (LPDQ). Pendidikan bagi orang dewasa, yang dikenal sebagai andragogi, memiliki perbedaan dengan pendidikan anak-anak atau pedagogi. Pada anak-anak, proses belajar lebih banyak melalui identifikasi dan peniruan, sementara orang dewasa belajar dengan cara mengarahkan diri sendiri untuk menyelesaikan masalah (Suprijanto, 2008).

Pendekatan ini sangat relevan dengan pembelajaran Al-Qur'an di LPDQ karena santri dewasa berpartisipasi atas dasar kebutuhan belajar, dengan mengoptimalkan pengalaman mereka dalam menghadapi masalah nyata di lingkungan sosialnya (Wijaya, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan andragogi sangat cocok diterapkan di LPDQ, khususnya dengan penggunaan metode Qiro'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena metode ini bersifat praktis dan aplikatif. Sebagai contoh, santri LPDQ di TPQ Nurul Fatah 1 mempelajari Al-Qur'an sebagai bentuk kesadaran dan kebutuhan untuk menghadapi berbagai masalah. Banyak dari mereka adalah orang tua yang menyadari kesulitan dalam mendampingi putra-putrinya belajar Al-Qur'an di rumah setelah pulang dari TPQ Qiro'ati, sehingga mereka memilih untuk mengikuti pembelajaran di LPDQ.

Selain itu, LPDQ juga membuka kesempatan bagi orang dewasa untuk mengembangkan keterampilan mereka sebagai calon guru Al-Qur'an, memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara nyata di lingkungan sekitar. Ini menunjukkan bahwa LPDQ berkomitmen pada pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan pribadi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip manajemen pendidikan nonformal yang diarahkan untuk mewujudkan masyarakat yang dapat belajar sepanjang hayat dan berfokus pada pengembangan keterampilan dan profesionalisme individu (Rahmat, 2018). Efektivitas pengelolaan pendidikan, menurut Zubaidi (2019), dapat terwujud apabila proses pembelajaran disusun secara sistematis dan direncanakan dengan matang, mulai dari tahap perencanaan hingga pencapaian hasil yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian, pembelajaran Al-Qur'an di LPDQ TPQ Nurul Fatah 1 telah direncanakan secara matang, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, meskipun jumlah tenaga pengajarnya masih terbatas. Proses pembelajaran ini dilaksanakan seminggu sekali pada hari Sabtu, dengan susunan yang sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pembelajaran di LPDQ tidak hanya berfokus pada pengajaran, tetapi juga menekankan pentingnya pengembangan keterampilan dan profesionalisme santri secara terencana dan berkelanjutan. Jadwal pembelajaran yang terstruktur menunjukkan pembagian waktu yang jelas. Total waktu pembelajaran di LPDQ adalah 75 menit. Pembelajaran diawali dengan sesi klasikal individual di luar kelas selama 15 menit, yang digunakan untuk baris-berbaris dan pembiasaan melafalkan materi penunjang. Tujuannya adalah memperkuat hafalan santri dan mempermudah mereka mengingat materi jika diulang setiap kali akan masuk kelas. Pembiasaan ini diawali dengan salam, tawasul yang dipimpin salah satu ustadzah, kemudian melafalkan bersama-sama doa pembukaan, doa mengawali belajar, doa harian, surah pendek, kalimah tayyibah, kosakata bahasa Arab, dan hadits, berdasarkan instruksi dari ustadzah. Sesi ini ditutup dengan melafalkan doa mengakhiri belajar dan akhir surah Al-Fath.

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas pada LPDQ berlangsung selama 60 menit dengan pembagian waktu yang terstruktur dan sistematis, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelas. Untuk Kelas Jilid 1 sampai 5, 15 menit pertama digunakan untuk strategi klasikal individual, di mana ustadzah memberikan instruksi dan menunjuk bacaan yang harus dibaca secara langsung dan bersama-sama, sesuai prinsip Qiro'ati tanpa menuntun bacaan. Setelah itu, 30 menit berikutnya dilanjutkan dengan pembelajaran individual (privat), di mana setiap santri maju satu per satu menghadap ustadzah untuk membaca secara bergiliran sesuai dengan jilid dan halaman yang telah ditentukan. Di 15 menit terakhir, pembelajaran kembali ke strategi klasikal individual, yaitu membaca peraga jilid seperti pada 15 menit awal. Kelas Gharib memiliki pendekatan yang hampir sama dengan kelas Jilid 1-5. Perbedaannya terletak pada 15 menit terakhir sesi klasikal individual, yang digunakan untuk membaca materi penunjang bersama-sama sesuai arahan dari ustadzah. Sementara itu, kelas Al-Qur'an memulai 15 menit pertamanya dengan klasikal baca simak, di mana santri satu per satu membaca dan yang lain menyimak. Selanjutnya, 30 menit digunakan untuk pembelajaran secara individu,

dan 15 menit terakhir kembali ke sesi klasikal individual dengan membaca materi penunjang bersama-sama. Untuk kelas Tajwid, sesi 30 menit pertama digunakan untuk klasikal baca simak secara berpasangan, diikuti dengan 30 menit lagi untuk klasikal individual. erakhir, Kelas Finishing (Persiapan Tashih) berfokus pada penguasaan materi dari Qiro'ati jilid 1 hingga tajwid, ditambah materi dari buku penunjang yang berisi surah pendek, kosakata bahasa Arab, hadits, kalimat tayyibah, doa sehari-hari, dan fasholatan. Pemanfaatan waktu di kelas ini berbeda: selama 60 menit, 45 menit digunakan untuk klasikal baca simak berpasangan, dan 15 menit terakhir dialokasikan untuk sesi individual di mana santri menjawab pertanyaan dari ustadzah.

Dengan pembagian waktu yang jelas dan metode pengajaran yang terintegrasi antara klasikal baca simak dan individual, proses pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan efektif dan efisien, sehingga santri dapat berkembang sesuai dengan target dan visi misi pada setiap jilid pembelajaran.

Evaluasi dalam pembelajaran sangat penting untuk mengukur dan meningkatkan efektivitas proses serta hasil belajar. Ini dilakukan dengan mengamati kemajuan, mengecek pencapaian, dan mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan santri guna mendukung pengambilan keputusan dan perbaikan pembelajaran (Rahman dan Nasriyah, 2019). Merujuk pada tujuan evaluasi, LPDQ di TPQ Nurul Fatah 1 mengedepankan perbaikan pembelajaran, oleh karena itu, evaluasi yang digunakan LPDQ sangat bervariasi. Berikut adalah evaluasi yang digunakan LPDQ di TPQ Nurul Fatah 1, baik evaluasi harian maupun evaluasi berkala. Ustadzah secara rutin melaksanakan evaluasi harian untuk memantau kemajuan bacaan santri. Dalam proses ini, ustadzah akan mengoreksi bacaan santri dan memberikan tanda "L" pada buku prestasi bagi mereka yang telah mencapai kelulusan. Sementara itu, bagi santri yang perlu mengulang materi, ustadzah akan memberikan tanda "(L-)". Selama evaluasi harian ini, ustadzah juga tidak hanya sekedar mengoreksi, tetapi juga memberikan arahan dan pesan-pesan penting yang berkaitan erat dengan materi yang sedang dipelajari. Selain evaluasi harian, terdapat pula evaluasi kenaikan jilid yang dilakukan secara berkala. Evaluasi ini memiliki tujuan utama untuk mengukur sejauh mana penguasaan materi santri pada jilid yang sedang ditekuni. Menariknya, evaluasi ini tidak hanya terbatas pada kemampuan bacaan santri saja, melainkan juga mencakup seluruh materi yang tertera dalam buku penunjang Qiro'ati.

Setelah berhasil naik jilid dan lulus pra-tashih sebagai evaluasi di tingkat lembaga, santri diarahkan mengikuti ujian tashih di koordinator cabang Qiro'ati Banjarnegara. Materi ujian meliputi Qiro'ati jilid 1 sampai 5, materi Gharib, Tajwid, praktik membaca Al-Qur'an, serta materi pendukung dalam buku materi penunjang seperti fasholatan, doa sehari-hari, surah pendek, kosakata bahasa Arab, hadits, dan kalimah tayyibah.

Dengan demikian, proses pembelajaran pada LPDQ di TPQ Nurul Fatah 1 menunjukkan penggunaan perencanaan pembelajaran yang matang dan sistematis, serta pemahaman yang mendalam mengenai tujuan evaluasi sehingga memiliki cara evaluasi yang bervariasi untuk mampu mengukur, memenuhi kebutuhan, dan meningkatkan pencapaian belajar santri.

Untuk mengembangkan keterampilan dan profesionalisme santri secara terencana dan berkelanjutan, LPD Qiro'ati meningkatkan kemampuan ustadzah melalui tahapan metodologi dasar, praktik mengajar Qiro'ati (PMQ), dan khataman. Hal ini bertujuan agar calon ustadzah mampu membimbing santri membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai aturan tajwid. Ini menunjukkan bahwa pengembangan metode dan proses pembelajaran di LPD Qiro'ati berjalan secara efektif dan teratur, sesuai dengan tujuan dan rencana lembaga yang telah ditetapkan.

Menurut Sudjana (2004), pendidikan bagi orang dewasa perlu meningkatkan keterampilan mereka karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat menuntut setiap individu untuk terus belajar dan beradaptasi. Pengembangan keterampilan ini dilakukan setelah santri lulus tashih di KORCAB Qiro'ati Banjarnegara, sebagai bagian dari upaya

meningkatkan keterampilan hidup dan profesionalisme dalam pendidikan nonformal. Metodologi ini diadakan rutin setiap bulan Rajab dan Muharam di lembaga Qiro'ati KORCAM Wanayasa selama 2 sampai 3 hari. Dalam kegiatan ini, santri mempelajari berbagai hal penting terkait Qiro'ati, seperti sejarah Qiro'ati, prinsip-prinsip dasar, tujuan dari setiap jilid, pengelolaan waktu belajar, cara menggunakan buku jilid, cara memimpin barisan sebelum masuk kelas, serta metode belajar di dalam kelas.

Setelah itu, santri mengikuti praktik mengajar Qiro'ati (PMQ) di lembaga TPQ yang sudah ditentukan oleh ustadzah LPDQ, dengan waktu pelaksanaan yang fleksibel. Lama PMQ disesuaikan dengan kemampuan dan kesiapan masing-masing santri, sesuai prinsip pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan santri. Setelah menyelesaikan semua proses pembelajaran tersebut dan dinyatakan lulus, santri mengikuti khataman dan menerima syahadah Qiro'ati sebagai tanda resmi bahwa mereka telah memenuhi standar kemampuan. Dengan begitu, santri resmi diizinkan mengajarkan Qiro'ati baik di rumah maupun di lembaga TPQ Qiro'ati, sebagai bukti nyata penerapan manajemen pendidikan nonformal dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sepanjang hayat.

3.2 Peran LPDQ (Lembaga Pendidikan Dewasa Qiro'ati) dalam pembelajaran Al Qur'an di TPQ Nurul Fatah 1 Petir Banjarnegara.

Temuan dari penelitian lapangan di TPQ Nurul Fatah 1 Petir Banjarnegara mengidentifikasi beberapa peran utama Lembaga Pendidikan Dewasa Qiro'ati (LPDQ) dalam memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an bagi santri dewasa. LPDQ tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan santri secara menyeluruh. Berikut adalah hasil temuan mengenai peran LPDQ :

LPDQ berfungsi sebagai wadah utama sekaligus fasilitator bagi santri dewasa. Observasi menunjukkan bahwa LPDQ secara aktif membantu santri untuk belajar dan mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tepat. Lebih dari itu, LPDQ juga secara nyata mempersiapkan mereka menjadi pengajar Al-Qur'an yang terampil di masa depan. Hal ini sejalan dengan prinsip andragogi menurut (Suprijanto, 2008) di mana pembelajaran difokuskan pada pemberdayaan dan pengembangan mandiri santri.

Peneliti menemukan bahwa LPDQ berperan penting dalam meningkatkan kemampuan santri membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Pentingnya membaca Al-Qur'an dengan perlahan dan mengikuti aturan tajwid, ditekankan dalam ajaran Islam, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Muzammil/29:4

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

Artinya : “Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (Al-Qur'an, 2016).”

Selain mempelajari tajwid, santri LPDQ di TPQ Nurul Fatah 1 juga mempelajari Ghorib. Bukti nyata peningkatan kemampuan santri terlihat dari prestasi belajar mereka, seperti keberhasilan dalam mengikuti tahapan kenaikan jilid secara bertahap (dari jilid 1 hingga jilid selanjutnya) yang didahului tes berdasarkan kemampuan membaca jilid Qiro'ati dan materi dalam buku penunjang sesuai dengan jenjangnya. Ustadzah LPDQ secara rutin memberikan koreksi dan evaluasi baik dalam klasikal bersama, baca simak, maupun individual. Evaluasi ini mencakup evaluasi harian setelah belajar individual dan evaluasi berkala saat santri mencapai pertengahan dan akhir halaman dari jilid tertentu.

Sebagai lembaga khusus orang dewasa, LPDQ di TPQ Nurul Fatah 1 berhasil memotivasi santri agar tetap konsisten belajar. Meskipun mereka memiliki kesibukan dan tanggung jawab lain. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa ustadzah LPDQ memberikan motivasi, semangat, dan tips belajar yang realistis di akhir sesi pembelajaran. Hal ini relevan dengan karakteristik pembelajar dewasa yang memiliki kesiapan belajar karena menghadapi berbagai peran dalam hidupnya menjadi pekerja, orang tua, maupun pemimpin organisasi (Farabi,

2018). Dengan demikian, LPDQ secara aktif mendorong motivasi dan menjaga konsistensi belajar para santri dewasa.

LPDQ menunjukkan fleksibilitas tinggi dalam penyediaan sarana dan waktu belajar, yang sangat mendukung santri dewasa. Karena santri mayoritas memiliki aktivitas lain, pembelajaran disesuaikan pada waktu yang memungkinkan, yaitu di akhir pekan. Kebijakan meliburkan TPQ anak-anak pada Sabtu sore juga memberikan kesempatan lebih bagi wali santri yang juga belajar di LPDQ. Sehubungan dengan sarana, LPDQ menyediakan stok buku Qiro'ati di koperasi, mengatasi kesulitan santri mencari buku yang tidak diperjualbelikan di toko umum. Fleksibilitas ini sangat memudahkan santri untuk tetap aktif mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa LPDQ tidak hanya meningkatkan pengetahuan santri dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga berperan aktif dalam mengarahkan dan mengembangkan potensi mereka. Sejalan dengan pandangan Wijaya (2021) bahwa pembelajaran dewasa harus sistematis dan berkelanjutan untuk mencapai perkembangan menyeluruh mencakup pengetahuan, sikap, nilai, keterampilan. LPDQ di TPQ Nurul Fatah 1 memfasilitasi pembentukan sikap dan keterampilan yang mampu mencetak santri menjadi ustadz dan ustadzah Qiro'ati. Hal ini terwujud melalui pelatihan khusus yang ada di LPDQ, seperti metodologi dasar dan PMQ.

3.3 Faktor pendukung dan penghambat peran LPDQ dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Fatah 1 Petir

Mewujudkan tujuan pembelajaran, termasuk di LPDQ, tentu tidak selalu berjalan mulus. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di LPDQ TPQ Nurul Fatah 1 Petir, ditemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam menjalankan perannya.

Berdasarkan penelitian, untuk mewujudkan peran LPDQ dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Nurul Fatah 1 Petir ditemukan beberapa faktor pendukung sebagai berikut:

Karena sebagian santri LPQ merupakan Wali murid TPQ, sehingga memiliki kesadaran diri yang tinggi untuk mendampingi anak-anak mereka belajar Al-Qur'an dengan benar. Selain itu, banyak juga orang dewasa yang termotivasi menjadi guru Qiro'ati. Motivasi internal santri sangat kuat, mereka menyadari pentingnya belajar Al-Qur'an tanpa batasan usia dan ingin memperbaiki bacaan Al-Qur'annya. Selain itu, LPDQ juga menerapkan metode pembelajaran yang menarik, interaktif, dan menyenangkan, seperti penggunaan kartu kecil di jilid 1 untuk pengenalan huruf hijaiyah. Rekaman suara yang berisi materi pada buku penunjang juga sangat membantu santri yang kesulitan menghafal, karena praktis dan bisa didengarkan kapan saja.

Kualitas ustadzah di LPDQ juga menjadi faktor pendukung utama. Para ustadzah yang bersyahadah meningkatkan kepercayaan santri terhadap kualitas pengajaran. LPDQ juga menonjolkan manfaat jangka panjang yang jelas, tidak hanya membekali santri dengan ilmu Al-Qur'an untuk diri sendiri, tetapi juga membimbing mereka untuk menjadi ustadz dan ustadzah di lembaga TPQ, memberikan prospek yang cerah bagi masa depan mereka, dan bermanfaat bagi orang lain.

Meskipun memiliki banyak pendukung, terdapat pula beberapa tantangan yang menjadi penghambat diantaranya mayoritas santri di LPDQ menghadapi keterbatasan waktu belajar karena kesibukan kerja atau tanggung jawab rumah tangga, diperparah dengan jadwal kelas yang hanya seminggu sekali. Akibatnya, kehadiran yang terlewat bisa membuat mereka tertinggal materi.

Kedisiplinan dan ketepatan waktu juga menjadi kendala, karena keterlambatan santri sering mengganggu proses belajar, terutama sesi penting seperti baris-berbaris yang mendukung hafalan.

Selain itu, faktor usia memengaruhi kemampuan belajar. Beberapa santri, terutama yang lebih tua, mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah dan menghafal materi tingkat lanjutan seperti tajwid dan Ghorib, yang kemungkinan disebabkan oleh penurunan daya ingat. Terakhir, minat belajar yang tidak stabil juga menjadi penghambat, menyebabkan beberapa santri merasa putus asa dan berhenti belajar saat menghadapi kesulitan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga Pendidikan Dewasa Qiro'ati (LPDQ) di TPQ Nurul Fatah 1 Petir Banjarnegara memiliki peran yang sangat penting dan terorganisir dalam memfasilitasi pembelajaran Al-Qur'an bagi orang dewasa. Pelaksanaan program LPDQ dirancang dengan sistematis, mengadopsi pendekatan andragogi yang relevan dengan kebutuhan belajar santri dewasa, baik dalam hal waktu, sarana, maupun metode pengajaran. LPDQ berfungsi sebagai fasilitator utama, bukan sekadar tempat transfer ilmu, dengan mendorong kemandirian belajar, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, memotivasi dan menjaga konsistensi belajar santri, serta mengembangkan potensi mereka hingga siap menjadi pengajar Al-Qur'an yang terampil. Keberhasilan ini didukung oleh kualitas ustadzah, metode pembelajaran yang menarik, kesadaran dan motivasi dari dalam diri setiap santri, serta manfaat jangka panjang yang jelas dari program LPDQ. Namun, dalam pelaksanaannya, LPDQ juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu santri, masalah disiplin dan ketepatan waktu, pengaruh usia dan penurunan daya ingat pada sebagian santri, serta fluktuasi minat belajar. Meskipun demikian, dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi yang bervariasi, LPDQ berhasil mengatasi sebagian besar kendala tersebut. Secara keseluruhan, LPDQ di TPQ Nurul Fatah 1 Petir Banjarnegara telah terbukti menjadi model efektif manajemen pendidikan nonformal yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia sepanjang hayat, memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an serta mencetak pendidik Al-Qur'an yang kompeten di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun artikel ini. Semoga tulisan ini dapat dikembangkan lebih lanjut dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk lebih menyadari pentingnya pendidikan sepanjang hayat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alindra, Bagoes Malik dan Munir. 2021. "Upaya Pengurus Lembaga Pendidikan Qiro'ati dalam membentuk kader Guru Pada Peserta Didik Di Tambakrejo Waru Sidoarjo." Ali Murabbi: Jurnal Pendiidkan Agama Islam, no.1
- Citradin, Yudin. 2019. Pengantar Pendidikan. Cet. 1; Mataram: CV Sanabi.
- Departemen Agama RI. 2016. Al-Qur'an, Tajwid dan Terjemahnya Edisi Wanita. Bandung: Halim.
- Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, "Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah," https://sitren.kemenag.go.id/izopmdt/juknis/REVISI_2023_PEDOMAN_PENYELENGGARAAN_MD [1].pdf (13 Oktober 2023)
- Eko Budi Santoso dkk, 2023. "Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran di SMP Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan". Al Wildan : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,vol.1, no. 3, hal. 148, doi: 10.57146/alwildan.v1i3.1520
- Farabi, Mohammad Al. 2018. Pendidikan Orang Dewasa dalam Al-Qur'an. Cet. 1; Jakarta: Penadamedia Group.
- Fauzia, Ulfi dkk. "Upaya Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Dengan Sistem Qiro'ati Di TPQ Nurul Huda Kedewan Sudungdewo Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo." Repository FITK UNSIQ 2022.
- Moleong, Lext J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana, Sudjana. 2004. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurlina Ariani dkk. 2022. Buku ajar Belajar dan Pembelajaran. Cet. 1; Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, Arief Aulia dan Cut Eva Nasryah. 2019. Evaluasi Pembelajaran. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rahmat, Abdul. 2018. Manajemen Pemberdayaan Pada Pendidikan Nonformal. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Republik Indonesia, 2007. "Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional". Jakarta: Sinar Grafika
- Rosidin. 2013. Konsep Andragogi Dalam Al-Qur'an : Sentuhan Islami Pada Teori dan Praktik Pendidikan Orang Dewasa. Cet. 1; Malang: Litera Ulul Albab.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprijanti. 2008. Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syakirah, Alifah Jilan, dkk. Pendidikan Nonformal dan Pembangunan Berkelanjutan https://books.google.co.id/books/about/PENDIDIKAN_NONFORMAL_DAN_PEMBANGUNAN_BER.html?id=y-pJEQAAQBAJ&redir_esc=y (24 Februari 2025)
- Umar, Zulkarnain . 2020. "Panduan Ilmu Tajwid Praktis." Cet.1; Riau: UIR Press.
- Wijaya, Subur. 2021. "Pendidikan Andragogi berbasis Qur'ani kritik dalam membangun relasi gender." Cet.1; Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Yusuf, Munir. 2018. Pengantar Ilmu Pendidikan. Cet. 1; Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Zubaidi, Mohammad. 2019. Pembelajaran Orang Dewasa "Teori dan Implementasi". Cet.1; Gorontalo: UNG Press Gorontalo.